

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian global dalam beberapa dekade terakhir ditandai oleh peningkatan fleksibilitas yang signifikan, terutama dalam pasar tenaga kerja dimana fenomena ini tercermin dari semakin beragamnya bentuk dan skema pekerjaan, seperti kontrak jangka pendek, pekerja lepas (*freelance*) dengan sistem upah sesuai permintaan (*on-demand*).¹ Fenomena tersebut diperkuat oleh laporan McKinsey, sekitar 36% tenaga kerja di Amerika Serikat terlibat dalam pekerjaan *freelance*, bisnis sampingan, atau aktivitas berbasis platform digital.² Platform digital tersebut mempermudah akses dan penyebaran informasi, serta membuka peluang bagi fleksibilitas kerja yang lebih besar.³

¹ Firdasanti, dkk, "Mahasiswa dan Gig Economy: Kerentanan Pekerja Lepas (Freelancer) Di Kalangan Tenaga Kerja Terdidik.", *Jurnal Polgov*, Vol.3 No.1 (2021), 196.

² André Dua dkk, "Freelance, Side Hustles, And Gigs: Many More American Have Become Independent Workers." *McKinsey & Company*, (2022).

³ Hutasoit, Ike Maria, "Studi Dampak Ekonomi Digital Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja." *Circle Archive*, Vol. 1 No.7 (2025), 4.

Dengan demikian fenomena fleksibilitas ini tidak hanya mengubah cara orang bekerja secara global, tetapi juga membuka peluang bagi munculnya model kerja baru. Dalam konteks transformasi tersebut, munculah *side hustle* sebagai salah satu manifestasi nyata dari pola kerja fleksibel. *Side hustle* adalah aktivitas kerja yang dilakukan di luar jam kerja utama dengan tujuan memperoleh penghasilan tambahan.⁴ Penghasilan tambahan ini didorong oleh dua aspek yaitu motivasi ekonomi (seperti keinginan untuk memperoleh tambahan penghasilan) dan motivasi non-ekonomi (seperti pengembangan karier dan ketertarikan secara personal).⁵

Fenomena *side hustle* ini tidak hanya menawarkan penghasilan tambahan dan pengembangan pribadi bagi pekerja, tetapi juga telah menjadi strategi kerja yang terus berkembang secara global. Secara global telah terjadi penurunan kecil dalam persentase *side hustle* di Amerika

⁴ Danang Sunyoto dan Fariza Halidatsani Azhra "Side Hustle and Passive Income: Menciptakan Kebebasan Finansial", *Penerbit Kbm Indonesia*, (2025), 2.

⁵ Zhou Bingxue dan Jianjiang Liu, "The Wave Of Side-Hustles Amid Global Economic Transformations: Drivers, Impacts, And Future." 2025 5th International Conference On Enterprise Management And Economic Development (Icemed 2025). *Atlantis Press*, (2025), 1090.

Serikat dari 39% di 2023 menjadi 36% di 2024, *side hustle* tetap menjadi strategi populer untuk menambah penghasilan.

Sebagai perbandingan, persentase *side hustle* di Inggris dan Kanada tercatat lebih rendah, masing-masing sebesar 19% dan 28%, yang menunjukkan bahwa fenomena ini lebih umum dijumpai di masyarakat Amerika.⁶ Potensi besar ini terlihat dari proyeksi *side hustle* global yang diperkirakan akan melebihi USD 1,8 triliun pada tahun 2032. Secara demografis, jumlah *side hustle* yang menghasilkan 25-50% dari total pendapatan melalui pekerjaan daring diperkirakan mencapai 173,7 juta orang, melebihi jumlah pekerja *gig* utama (*main gig workers*) yang mengandalkan pekerjaan daring sebagai sumber pendapatan utama (132,5 juta orang).⁷

Fenomena global ini juga tercermin di Indonesia meskipun dalam skala berbeda. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), proporsi pekerja

⁶ Jordana dan Miglè, "Side Hustle Statistics 2025 Income, Trends & Insights," *Hostinger Tutorials*, 26 Agustus (2025), <https://www.hostinger.com/tutorials/side-hustle-statistics>, Diakses 1 September 2025.

⁷ Emily Dean, "100+ Side Hustle Statistics For 2025" *Whop.Com*, <https://whop.com/blog/side-hustle-statistics/>, Diakses 1 September 2025.

yang memiliki *side hustle* pada tahun 2023 mencapai 15,45%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 14,4%, dan bahkan sedikit lebih tinggi daripada periode sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019 yang tercatat sebesar 15,17%.⁸ Peningkatan ini menunjukkan bahwa *side hustle* kian menjadi strategi adaptif bagi pekerja Indonesia yang termotivasi oleh kebutuhan menambah pendapatan keluarga, mengisi waktu luang, atau menyalurkan hobi.⁹

Namun, fenomena ini juga memperlihatkan dampak ambivalen terhadap loyalitas karyawan dimana partisipan yang merasa perusahaan tidak memberikan peluang pengembangan mengaku komitmennya menurun, yang termanifestasi dalam kecenderungan untuk "mental checkout" atau lebih memprioritaskan *side hustle* mereka.¹⁰

⁸ Pratama Hadi Saputra, dkk, "Studi Etnografi: Analisis Shared Value Faktor-Faktor Menyelaraskan Pekerjaan Utama Dengan Pekerjaan Sampingan Etnis Tionghoa." *Journal of Social and Economics Research*, Vol. 7 No.1 (2025), 1290.

⁹ Susan Shabrina Citra dkk, "Secondary Job's Di Indonesia." *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, Vol.6 No.3 (2020).77.

¹⁰ Agung Widhi Kurniawan, "Fenomena "Career Cushioning" Di Kalangan Gen Z: Motivasi Dan Dampaknya Terhadap Loyalitas

Fenomena tersebut juga tampak jelas dalam praktek industri travel religi salah satunya di Travel Haji dan Umroh Asafi Bengkulu. Perusahaan ini memanfaatkan tenaga pekerja lepas atau individu sebagai pekerjaan sampingan dari berbagai latar belakang untuk mempromosikan layanan travel. Aktivitas promosi dilakukan dengan merekomendasikan layanan kepada keluarga, kerabat, atau komunitas sosial mereka. Strategi ini dianggap efektif karena mampu mengandalkan pendekatan personal dan kedekatan emosional.

Selain itu, Asafi Travel Haji dan Umroh Bengkulu juga menghadirkan keunikan melalui keberadaan Tim Syiar yang berfungsi sebagai pendakwah sekaligus pemasar. Tim Syiar ini terdiri dari individu dengan latar belakang pekerjaan yang beragam, seperti guru, pegawai negeri sipil (PNS), wirausaha hingga pekerja lainnya yang menjadikan aktivitas syiar sebagai pekerjaan sampingan. Mereka melakukan dakwah dengan mengunjungi rumah-rumah warga untuk menyampaikan keutamaan ibadah haji dan umrah, sekaligus

menyebarkan brosur serta memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan informasi. Pola kerja Tim Syiar memperlihatkan integrasi antara nilai spiritual dan kepentingan ekonomi. Mengajak umat Islam menunaikan haji dan umrah dipandang sebagai amal berpahala, namun di sisi lain memberikan komisi bagi agen syiar yang berhasil merekrut jamaah. Dengan demikian, keberadaan Tim Syiar menjadi bentuk nyata bagaimana syiar dapat dipadukan dengan strategi pemasaran berbasis *side hustle*.¹¹

Kajian-kajian tedahulu memperlihatkan bahwa penelitian tentang *side hustel* sejauh ini sebagian besar berfokus pada dimensi ekonomi dan identitas pekerja, sementara aspek pemasaran relatif terabaikan. Dari perspektif ekonomi, Thieme mengkritisi praktik *side hustle* sebagai strategi bertahan hidup dalam konteks upah rendah dan ketidakamanan kerja global,¹² sedangkan Collins

¹¹ DF, Hasil Wawancara pada Kamis, 12 Juni 2025 Jam 12.38 WIB di Kantor Asafi Bengkulu

¹² Tatiana Thieme, "Shit Wages" And Side Hustles: Ordinary Working Lives In Nairobi, London And Berlin." In *Beyond the Wage* Bristol University Press, (2021) 38.

mengaitkannya dengan fenomena pekerjaan ganda (*multiple jobholding*) di Amerika Serikat sebagai respons terhadap kerentanan ekonomi dan gaya hidup semi-proletar.¹³ Dongmei Hu Dkk, bahkan menekankan mekanisme bagaimana pekerjaan sampingan dapat meningkatkan kinerja pekerjaan utama melalui modal sosial, kemampuan multitasking, dan tantangan diri.¹⁴

Sementara itu, dari perspektif identitas, Dhanpat dan De Braine mengembangkan kerangka teoretis tentang interaksi antara identitas pekerjaan utama (*primary work identity*) dan identitas *side hustle*, serta dampaknya terhadap kepuasan kerja dan kesejahteraan individu.¹⁵ Hal serupa ditunjukkan oleh Churchill Dkk, yang memetakan bagaimana anak muda di Australia memaknai *side hustle* baik sebagai sarana aktualisasi

¹³ Jane Collins, "The Semi-Proletarian Lifestyle In The Twenty-First Century: Multiple Jobholding, Precarity, And Anti-Work In The US." *Dialectical Anthropology*, Vol.49 No.1, (2025) 9-27.

¹⁴ Dongmei Hu, Dkk, "Will Side Hustles Promote the Primary Job Performance? An Analysis of The Mechanisms and Effects of Side-Hustle Behaviors." *West Forum on Economy and Management*. Vol. 36. No. 1. (2025), 67-72.

¹⁵ Nelesh dhanpat dan Roslyn De Braine. "Exploring Work Identity and Side Hustle Identity: A Theoretical Framework." (2024), 2528.

passion maupun untuk menopang kebutuhan finansial.¹⁶ Selain itu, penelitian Yeboah dan Boafu serta Arinaitwe dan Michael menekankan fungsi *side hustle* dalam agrikultur dan pendidikan sebagai strategi ekonomi dan sosial,¹⁷ sementara Tshoose dan Kgaphola menyoroti persoalan hukum dan kewajiban fidusia pekerja dalam hubungan kerja.¹⁸ Temuan-temuan ini menegaskan bahwa fokus utama penelitian terdahulu terletak pada dimensi ekonomi, sosial, hukum, dan identitas pekerja, sehingga masih terdapat celah kajian dalam bidang pemasaran yang dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana *side hustle* diposisikan dalam strategi pemasaran berbasis spritual.

Dengan demikian meskipun banyak penelitian membahas aspek ekonomi dan identitas pekerja kajian

¹⁶ Brendan Churchill, Dkk "Side-Hustles: How Young People Are Redefining Work." (2025), 15.

¹⁷ Thomas Yeboah dan Boafu James, "Side- Hustling' in Commercial Agriculture Among Young University Graduates in Ghana." *Geo: Geography and Environment*, Vol.11 No.2, (2024),1-6.

¹⁸ Clarence I Tshoose1 dan Justice M Kgaphola, "The Pros And Cons Of A Side Hustle In An Employment Relationship: Bakenrug Meat (Pty) Ltd T/A Joostenberg Meat V Ccma [2022] 4 Bllr 319 (Lac)." *Obiter*, Vol.44 No.2, (2023),447-458.

mengenai *side hustle* dalam konteks pemasaran berbasis spritual masi jarang dilakukan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme kerja Tim Syiar sebagai agen pemasaran dan memahami alasan penggunaan *side hustle* sebagai strategi pemasaran di Travel Haji dan Umroh Asafi Kota Bengkulu. Penelitian ini penting dilakukan atas dua alasan: 1) karena studi sebelumnya belum memandang *side hustle* sebagai strategi pemasaran berbasis spritual perusahaan, dan 2) karena *side hustle* berpotensi menjadi strategi utama bagi Asafi untuk mendapatkan konsumen serta memperluas pasar travel religi.

B. Rumusan Masalah

Persaingan dalam industri perjalanan haji dan umrah semakin kompetitif, mendorong agen perjalanan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang inovatif dan efektif. Travel Haji dan Umroh Asafi Kota Bengkulu merespons tantangan ini dengan membentuk tim syiar yang berperan sebagai agen pemasaran, sekaligus mengintegrasikan konsep *side hustle* untuk memperluas jangkauan target calon jamaah.

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan volume pemasaran, tetapi juga memadukan nilai-nilai ekonomi dan dakwah dalam strateginya, sehingga menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji. Secara mendalam, penelitian ini menjawab pertanyaan :

1. Bagaimana mekanisme kerja Tim Syiar sebagai *side hustle* bidang pemasaran di Travel Haji dan Umroh Asafi Kota Bengkulu?
2. Mengapa Travel Haji dan Umroh Asafi Kota Bengkulu menggunakan *side hustle* sebagai agen pemasaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta memahami bagaimana mekanisme kerja Tim Syiar sebagai *side hustle* bidang pemasaran dan alasan penggunaan *side hustle* sebagai strategi pemasaran di Travel Haji dan Umroh Asafi Kota Bengkulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme kerja Tim Syiar sebagai *side hustle* bidang pemasaran di Travel Haji dan Umroh Asafi Kota Bengkulu
2. Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan penggunaan *side hustle* sebagai agen pemasaran di Travel Haji dan Umroh Asafi Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan baru tentang mekanisme kerja tim syiar sebagai agen pemasaran dan penggunaan *side hustle* dalam strategi pemasaran travel haji dan umrah;
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberi nilai tambah terkait integrasi nilai dakwah dan tujuan ekonomi dalam praktik pemasaran;
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai strategi pemasaran berbasis syiar dan *side hustle*;

- d. Penelitian ini menambah referensi terkait literatur pemasaran religius dan strategi *side hustle* di industri travel haji dan umrah.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen Travel Haji dan Umroh Asafi Kota Bengkulu untuk mengoptimalkan peran tim syiar dan penggunaan *side hustle* dalam strategi pemasaran;
- b. Sebagai penelitian empiris, penelitian ini menambah wawasan bagi agen perjalanan lain yang ingin mengadopsi strategi pemasaran serupa;
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pemasaran travel haji dan umrah;
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris tentang efektivitas *side hustle* dan tim syiar sebagai agen pemasaran

E. Batasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada mekanisme kerja Tim Syiar sebagai *side hustle* pemasaran di Travel Haji dan Umrah Asafi Provinsi Bengkulu.
2. Penelitian membahas proses perekrutan, mekanisme kerja, strategi pemasaran, serta sistem *rewards* yang dijalankan oleh tim syiar.
3. Penelitian ini juga dibatasi pada faktor penggunaan pekerja berstatus *side hustle* yang meliputi faktor ekonomi, pelayanan, dan religiusitas.
4. Penelitian hanya berfokus pada perspektif internal organisasi dan tim syiar dalam praktik pemasaran berbasis syiar.
5. Penelitian ini tidak membahas aspek keuangan perusahaan secara mendalam maupun tingkat kepuasan jamaah secara kuantitatif.

F. Tinjauan Pustaka

1. Paparan Studi-Studi Terdahulu tentang *Side Hustle*

Dalam menyusun tinjauan pustaka, saya terlebih dahulu melakukan pencarian artikel melalui basis data akademik seperti Google Scholar dan Research Gate, dengan menggunakan kata kunci *side hustle* dan *gig*. Dari hasil pencarian awal yang cukup banyak, saya kemudian melakukan seleksi dengan mempertimbangkan kriteria keterkaitan langsung dengan topik, tahun publikasi yang relatif baru (2021–2025). Dari proses tersebut, ditetapkan 15 artikel utama yang paling relevan. Artikel-artikel tersebut kemudian saya baca secara mendalam untuk mengidentifikasi tujuan, pertanyaan penelitian, metodologi, dan temuan utama. Hasil pembacaan diolah menjadi ringkasan sistematis dan dikelompokkan ke dalam tema-tema besar, seperti kepemimpinan dan organisasi, motivasi dan keterampilan individu, identitas dan peran sosial, dampak terhadap pekerjaan utama, serta konteks ekonomi dan hukum. Selanjutnya, ringkasan tersebut saya susun

secara naratif dalam bagian tinjauan pustaka sehingga tidak hanya memaparkan hasil studi terdahulu, tetapi juga menunjukkan hubungan dan perbandingan antar penelitian yang mendukung fokus penelitian saya. Berikut akan di sampaikan poin penting dari peneliti terdahulu, sehingga dapat melihat pentingnya penelitian ini.

1. Quratul Ather dan Muhammad mengkaji tentang kepemimpinan digital terhadap keberhasilan kinerja *side hustle* di Pakistan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Temuannya adalah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital yang efektif mampu meningkatkan motivasi, pengelolaan waktu, dan kemampuan adaptasi para pekerja sampingan sehingga *side hustle* mereka lebih berkembang dan berkontribusi positif pada kinerja keseluruhan.¹⁹

2. Meng dkk meneliti tentang variasi keterampilan individu terhadap niat seseorang untuk menjalani *side*

¹⁹ Ain Qurat UI dkk “Exploring the Role of Digital Leadership on Side Hustle Thriving and Performance in Pakistan: A Perspective of Human Resource Analytics[J].” *Journal of Chinese Human Resources Management*, Vol.15 No.01, (2024),27-30.

hustle. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Meng dkk menemukan bahwa semakin beragam keterampilan yang dimiliki seseorang, semakin besar niatnya untuk terlibat dalam *side hustle*, dan hubungan ini diperkuat oleh efikasi peran yang luas serta persepsi makna dari pekerjaan sampingan tersebut.²⁰

3. Penelitian Dhanpat dan De Braine meneliti tentang kerangka teoretis untuk memahami hubungan antara identitas pekerjaan utama (*work identity*) dan identitas pekerjaan sampingan (*side hustle identity*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur. Temuan menunjukkan bahwa identitas *side hustle* dapat melengkapi identitas kerja utama, terutama ketika pekerjaan tambahan memberikan makna, ekspresi diri, atau nilai pribadi.²¹

²⁰ Ziyuan meng dkk "Influence of Individual Skill Variety on Side-Hustle Intention: The Mediating Effect of Role Breadth Self-Efficacy and the Moderating Role of Side-Hustle Meaningfulness." *Sustainability* Vol.15 No.3 (2023),2574.

²¹ Nelesh dhanpat dan Roslyn De Braine. "Exploring Work Identity and Side Hustle Identity: A Theoretical Framework." (2024) 2528.

4. Penelitian Churchill dkk meneliti bagaimana anak muda mendefinisikan ulang pekerjaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa *side hustle* bagi generasi muda bukan semata-mata upaya mencari tambahan penghasilan, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan diri, mengejar passion, dan membangun otonomi kerja di tengah ketidakpastian pasar tenaga kerja.²²
5. Penelitian Heilmann dkk meneliti tentang pekerjaan sampingan dan makna dalam pekerjaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *side hustle* sering menjadi sarana bagi individu untuk mengejar minat pribadi, nilai-nilai intrinsik, dan identitas diri yang tidak dapat sepenuhnya terealisasi dalam pekerjaan utama.²³

²² Brendan Churchill dk, "Side-hustles: How Young People Are Redefining Work. Findings from Year 1 of The Youth Side-hustles Project. " *University of Melbourne, Deakin University*,(2025) 15.

²³ Pia Heilmann dan Marianne Ekonen. "Side-hustling and meaningfulness in work." *Academy of Management Annual Meeting Proceedings. Academy of Management*, (2022) 1.

6. Penelitian Hu dkk meneliti apakah pekerjaan sampingan meningkatkan kinerja pekerjaan utama? sebuah analisis mekanisme dan efek perilaku pekerjaan sampingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam *side hustle* dapat meningkatkan kinerja pekerjaan utama. Hal ini terjadi karena *side hustle* mendorong tantangan diri (*self-challenge*), melatih multitasking, dan memperluas modal sosial (*social capital*).²⁴
7. Penelitian Glavas meneliti fenomena usaha sampingan wirausaha di sektor ritel. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (survei kuantitatif dan wawancara kualitatif). Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak karyawan ritel memulai *side hustle* untuk

²⁴ Hu Dongmei dkk. "Will Side Hustles Promote the Primary Job Performance? An Analysis of the Mechanisms and Effects of Side-hustle Behaviors." *West Forum on Economy and Management*. Vol.36. No.1 (2025) 67-72.

memperoleh kebebasan finansial, kepuasan pribadi, dan peluang kreatif.²⁵

8. Penelitian Chetty dan Fourie meneliti peran modal sosial dalam melampaui kewirausahaan sampingan di afrika selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan jaringan sosial seperti keluarga, komunitas, dan relasi profesional berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, akses informasi, dan peluang pasar.²⁶
9. Penelitian Thieme meneliti upah kotor dan pekerjaan sampingan kehidupan kerja biasa di nairobi, london, dan berlin. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *side*

²⁵ Glavas Charmaine, "Rise of the Entrepreneurial Retail Side Hustle: Final Report for the project: Rise of the Entrepreneurial Retail Side Hustle: Exploring What Frontline Retail Employees Want—and What Employers Think They Want." (2023) 3-36.

²⁶ Sanushka Chetty dan Alicia Fourie "The Entrepreneurial Leap: Social Capital's Role in Moving Beyond Side- Hustle Entrepreneurship in South Africa." *International Social Science Journal*, Vol.75, (2025) 625.

hustle bukan hanya pilihan, tetapi kebutuhan yang dilandasi oleh tekanan ekonomi struktural.²⁷

10. Penelitian Tshoose dkk meneliti pro dan kontra *side hustle* dalam hubungan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *side hustle* memiliki manfaat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan individu, namun juga dapat menimbulkan ketegangan jika dianggap mengganggu komitmen terhadap pekerjaan utama.²⁸
11. Penelitian Yeboah dkk meneliti pekerjaan sampingan di pertanian komersial di kalangan lulusan muda universitas di Ghana. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lulusan muda terlibat dalam pertanian sebagai pekerjaan sampingan untuk mengatasi

²⁷ Tatiana Thieme, "Shit Wages" and Side Hustles: Ordinary Working Lives in Nairobi, London and Berlin. In *Beyond the Wage* (pp. 23-44)." *Bristol University Press*, (2021) 38.

²⁸ Clarence I Tshoose dan Justice M Kgaphola, "The Pros and Cons of a Side Hustle in an Employment Relationship: Bakenrug Meat (Pty) Ltd t/a Joostenberg Meat v CCMA [2022] 4 BLLR 319 (LAC)." *Obiter*, Vol.44 No.2,(2023) 447-457.

pengangguran, meningkatkan pendapatan, serta mengejar kemandirian ekonomi.²⁹

12. Penelitian Arinaitwe & Michael meneliti praktik pertanian sampingan guru pedesaan Uganda dan retensi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran survei kuantitatif dan wawancara kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertanian membantu meningkatkan pendapatan dan ketahanan hidup guru, serta berkontribusi positif terhadap kepuasan kerja dan keputusan untuk tetap bertahan dalam profesi mengajar.³⁰

13. Penelitian Prowse meneliti bisnis sampingan perempuan di pedesaan dan daerah di Australia 1900–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode historis dan analisis dokumen arsip. Temuan menunjukkan bahwa meskipun motivasi ekonomi tetap dominan, nilai

²⁹ Thomas Yeboah dan James Bofo, “Side- hustling’ in commercial agriculture among young university graduates in Ghana. *Geo: Geography and Environment*.” Vol.11,(2024) 1-6.

³⁰ Gilbert Arinaitwe dan Michael Corbett. (2023). “Moonlighting agricultural practices of Ugandan rural teachers and teacher retention.” *African Journal of Teacher Education*, Vol.12 No.1, (2023),21-48.

sosial, otonomi, dan peran komunitas juga menjadi pendorong kuat keterlibatan perempuan dalam usaha sampingan.³¹

14. Penelitian Schwieger meneliti tentang merancang & mengembangkan basis data untuk mendukung bisnis sampingan online. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi kasus pengembangan sistem. Temuan menunjukkan bahwa sistem informasi yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi, pengelolaan inventaris, dan pengalaman pengguna dalam menjalankan side hustle online.³²
15. Penelitian Collins meneliti tentang gaya hidup semi-proletar di abad ke-21 multi pekerjaan, prekariat, dan anti-kerja di AS. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode etnografi kritis. Temuan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang tidak

³¹ Louise Prowse, "From pin money to side hustle: Rural and regional women's side businesses in Australia 1900–2023." *Asia- Pacific Economic History Review*, Vol.64 No.3, (2024), 315-340.

³² Dana Schwieger, 'Cleaning Out the Basement: Designing & Developing a Database to Support an Online Side Hustle Case.' *Information Systems Education Journal*, Vol.23 No.1, (2025).

menentu memaksa banyak orang menjalani pekerjaan sampingan, bukan sebagai pilihan bebas, melainkan sebagai respons terhadap eksploitasi struktural.³³

2. Pemetaan Studi Terdahulu dan Posisi Penelitian

Peneliti memetakan studi terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya tentang *side hustle* ke dalam tiga pemetaan. *Pertama*, *side hustle* dipandang sebagai strategi untuk bertahan hidup bagi pekerja. Para pekerja di Amerika terpaksa melakukan pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Collins menangkap temuan bahwa banyak orang menjalani pekerjaan sampingan, bukan sebagai pilihan bebas, melainkan sebagai respons terhadap eksploitasi struktural.³⁴ Temuan di Nairobi, London dan Berlin menjelaskan hal serupa bahwa upah rendah (*shit wages*) mendorong pekerja untuk melakukan *side hustle*.³⁵

Upah rendah tidak hanya terjadi di sektor non-publik,

³³ Jane Collins, "The semi-proletarian lifestyle in the twenty-first century: multiple jobholding, precarity, and anti-work in the US." *Dialectical Anthropology*, Vol.49 No.1, (2025), 9-27.

³⁴ *ibid*

³⁵ Tatiana Thieme, "Shit Wages" and Side Hustles: Ordinary Working Lives in Nairobi, London and Berlin. In *Beyond the Wage* (pp. 23-44)." *Bristol University Press*, (2021).

Arinaitwe dan Michael mengatakan gaji para guru di Uganda, Afrika, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan harian. Sebagai strategi alternatif, sepulang sekolah dan di hari libur digunakan untuk bertani.³⁶

Kedua, dominasi *side hustle* di negara-negara maju dan berkembang telah memunculkan sebuah pertanyaan besar yaitu apa sebenarnya makna menjadi *side hustle*. Studi-studi tentang pemakaian *side hustle* dilakukan oleh Yeboah & Boafo, Heilmann dan Ekonen, Churchill dkk, serta Meng dkk.³⁷ Ternyata *side hustle* menjadi ruang bagi pekerja yang menginginkan kebebasan dalam mengekspresikan keinginan diri. Heilmann dan Ekonen menemukan pekerjaan sampingan ini memberikan rasa otonomi, kontrol, dan tujuan yang memperkuat persepsi

³⁶ Gilbert Arinaitwe dan Michael Corbett. (2023). "Moonlighting agricultural practices of Ugandan rural teachers and teacher retention." *African Journal of Teacher Education*, Vol.12 No.1, (2023),21-48.

³⁷ Thomas Yeboah dan James Boafo, "Side- hustling' in commercial agriculture among young university graduates in Ghana. *Geo: Geography and Environment*." Vol.11,(2024).

meaningfulness dalam hidup dan kerja.³⁸ Menemukan pekerjaan dengan waktu yang fleksibel umumnya didapatkan oleh para pekerja yang memiliki beragam keterampilan. Meng dkk mengatakan semakin terampil seseorang maka semakin besar niatnya untuk terlibat dalam *side hustle*.

Ketiga, organisasi bisnis tampaknya semakin butuh dengan para pekerja paruh waktu, bahkan tidak terikat dengan kontrak jangka panjang. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kemampuan mereka; mengembangkan model kepemimpinan digital, modal sosial dan pengembangan teknologi digital online.³⁹

Menurut Quratul, Ather dan Muhammad, kesuksesan organisasi mengelola para pekerja *side hustle* berada pada motivasi, pengelolaan waktu, dan kemampuan adaptasi.

Sehingga kepemimpinan digital yang efektif mampu

³⁸ Pia Heilmann dan Marianne Ekonen. "Side-hustling and meaningfulness in work." *Academy of Management Annual Meeting Proceedings*. Academy of Management, (2022).

³⁹ Ain Qurat Ul dkk "Exploring the Role of Digital Leadership on Side Hustle Thriving and Performance in Pakistan: A Perspective of Human Resource Analytics[J]." *Journal of Chinese Human Resources Management*, Vol.15 No.01, (2024),27-30.

meningkatkan indikator-indikator tersebut.⁴⁰ Walaupun Hu dkk serta Dhanpat dan De Braine berpandangan pekerjaan utamalah yang menentukan kesuksesan *side hustle*. Saat pekerjaan utama bertabrakan atau memiliki tuntutan berbeda dengan pekerjaan sampingan, maka itu dapat menurunkan performa.⁴¹

Studi-studi mengenai *side hustle* masih sangat sedikit dan terbatas pada beberapa isu. Walau demikian, kehadirannya telah memunculkan sebuah pro dan kontra di dalam organisasi. Di satu sisi, *side hustle* masih dianggap sebagai gangguan terhadap loyalitas dan produktivitas. Glavas menemukan ketidakcocokan persepsi antara pemberi dan penerima kerja.⁴² Di sisi lain, *side hustle*

⁴⁰ Ain Qurat Ul dkk “Exploring the Role of Digital Leadership on Side Hustle Thriving and Performance in Pakistan: A Perspective of Human Resource Analytics[J].” *Journal of Chinese Human Resources Management*, Vol.15 No.01,(2024) 27-41. DOI : 10.47297/wspchrmWSP2040-800503.20241501.

⁴¹ Hu Dongmei dkk. "Will Side Hustles Promote the Primary Job Performance? An Analysis of the Mechanisms and Effects of Side-hustle Behaviors." *West Forum on Economy and Management*. Vol.36. No.1 (2025) 67-72.

⁴² Glavas Charmaine, “Rise of the Entrepreneurial Retail Side Hustle: Final Report for the project: Rise of the Entrepreneurial Retail Side Hustle: Exploring What Frontline Retail Employees Want—and What Employers Think They Want.” (2023) 3-36.

dianggap sebagai solusi untuk meminimalisir pengeluaran perusahaan. Studi terdahulu tampaknya baru sampai pada kesimpulan pentingnya memaksimalkan potensi *side hustle* dalam ranah kinerja individual.

Peneliti belum menemukan adanya kajian yang memandang *side hustle* sebagai sebuah strategi pemasaran. Ini menjadi bagian perusahaan untuk meminimalkan pengeluaran untuk gaji dan memaksimalkan potensi pekerja. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mengajukan sebuah kasus para pekerja lepas yang bekerja di Asafi, sebuah perusahaan jasa untuk perjalanan haji dan umroh. Asafi memiliki sebuah tim pemasaran yang mereka sebut Tim Syiar. Tim ini bekerja secara fleksibel tanpa adanya target, pengaturan waktu kerja, dan tekanan kerja. Besaran kompensasi yang diterima mengikuti kinerja yang telah dicapai baik untuk level individu maupun tim. Dengan cara menjelaskan mekanisme pemasaran di Asafi, penelitian ini diyakini menghadirkan sudut pandang lain tentang diskursus *side hustle*.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, Bab ini menguraikan landasan teori dan konsep-konsep yang relevan sebagai landasan penelitian. Beberapa teori utama yang digunakan meliputi teori *side hustle* dan teori pemasaran.

Bab III: Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci jenis dan pendekatan penelitian studi kasus, lokasi dan subjek penelitian, subjek dan informan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi).

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai profil PT Amanah Safari Internasional (ASAFI), mekanisme kerja Tim Syiar

sebagai *side hustle* pemasaran, mekanisme pemasaran dan sistem rewards, faktor penggunaan *side hustle*, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan.

BAB V Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta rekomendasi yang ditujukan bagi pihak Travel Haji dan Umroh ASAFI, pengembangan kajian akademik, dan penelitian selanjutnya.

